

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis secara seksama tentang peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode simulasi pada anak didik TK ABA Jarah Banjarejo Tanjungsari maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut.
 - a) Upaya guru dalam mengefektifkan pelaksanaan dan penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak didik TK ABA Jarah Banjarejo Tanjungsari dengan lebih banyak melakukan demonstrasi dan tanya jawab yang dilakukan berulang-ulang, maka dapat berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian secara optimal yang bukan hanya terbatas pada teori saja melainkan dapat terealisasi dalam praktek sehari-hari.
 - b) Penerapan metode pembelajaran simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip, atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam suatu tiruan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya, sehingga anak didik TK ABA Jarah Banjarejo Tanjungsari mampu memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini metode simulasi digunakan pada;

1. Pendidikan akidah;

Metode simulasi pada pendidikan/ pengenalan akidah yaitu pengenalan tentang Tuhan dilakukan dengan cara bernyanyi dengan tujuan anak lebih mudah ingat dan dapat mengembangkan imajinasinya; yang antara lain lagu atau nyanyian yang berjudul ; Rukun Iman, 10 Malaikat, dan Al-Amin,

2. Pendidikan Akhlak;

Metode simulasi pada pembelajaran pendidikan akhlak Juga dilakukan dengan nyanyian yang berisi tentang doa dan pengenalan ibadah misalnya dengan lagu; Ingat Allah dan Bismillah yang bertujuan agar anak sejak dini menyadari sebagai hamba Allah yang harus selalu ingat beribadah kepada-Nya.

Sedangkan pendidikan akhlak perilaku kepada sesama atau lingkungan sekitar, sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, termasuk menggunakan metode simulasi, bahkan satu simulasi dapat mendapatkan pencapaian beberapa indikator misalnya dalam mensimulasikan tata tertib berbaris, kegiatan berbaris dapat membiasakan anak untuk disiplin, tertib, rapi dan patuh, tenggang rasa terhadap orang lain, sabar menunggu giliran dan sebagainya. Bahkan kegiatan spontan saja selanjutnya bisa dijadikan simulasi, misalnya guru ketika memberikan sesuatu kepada anak yang secara reflek anak menerimanya dengan tangan kiri, kemudian guru menjelaskan yang

benar dengan tangan kanan, kemudian guru mensimulasikan cara menerima pemberian yang benar.

c) Hasil dari penerapan metode simulasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di TK ABA Jarah adalah sebagai berikut.

1. Tingkat keberhasilan pendidikan agama Islam dalam aspek penanaman akidah anak melalui observasi langsung terhadap anak dapat dinilai baik dengan prosentase 80,70%.

2. Tingkat keberhasilan pendidikan agama Islam dalam bidang akhlak kepada Allah 94,15%, sedangkan akhlak kepada sesama atau lingkungan sekitar adalah 94,08%. Selanjutnya tingkat keberhasilan pendidikan agama Islam bagi anak didik melalui angket yang disampaikan kepada orang tua murid disemua bidang baik akidah maupun akhlak diperoleh angka rata-rata 88,04%. Yang berarti hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode yang digunakan dilihat dari rata-ratanya yang lebih dari 80%, tingkat keberhasilannya adalah baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor- faktor pendukung yang ada antara lain:

a. Letak geografis TK ABA Jarah sangat strategis karena berada di tengah-tengah diantara dua kampung yakni Jarah dan Jambu yang terdiri dari empat padukuhan.

b. Penduduk di lingkungan TK ABA Jarah hampir semua beragama Islam.

- c. TK ABA Jarah berada di wilayah pedesaan yang belum terkontaminasi dengan pengaruh-pengaruh negatif terhadap anak didik.
- d. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik tidak diragukan lagi karena selalu mengikuti kegiatan IGTK, sehingga memiliki kompetensi yang cukup.

Adapun faktor penghambat yang ada di TK ABA Jarah.

- a. Anak belum bisa membaca dan menulis sehingga guru perlu ekstra keras dalam memberikan bimbingan dan arahan-arahan.
- b. Masih banyaknya anak yang belum bisa mengurus dirinya sendiri sehingga kadang-kadang pada waktu proses kegiatan belajar mengajar sering terjadi ulah atau kejadian-kejadian yang unik seperti ngompol, buang air besar di celana, minta dibelikan jajan dan kejadian unik lainnya.
- c. Kurang adanya kepedulian sebagian orang tua terhadap pendidikan anaknya di taman kanak-kanak sehingga seakan-akan pendidikan anaknya di TK tak ubahnya seperti tempat penitipan anak.
- d. Terbatasnya dana, adanya biaya yang minim maka untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif belum bisa di wujudkan misalnya, sarana bermain, audia video visual yang belum dimiliki.

3. Upaya menanggulangi kendala-kendala

Pada dasarnya kendala-kendala yang dihadapi masih wajar dan bisa diatasi atas komitmen semua pihak dalam mengusahakan suatu solusi sehingga proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Upaya untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut di depan adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru tetap dengan semangat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak yang baru tumbuh, dengan harapan anak tersebut akan lebih siap dalam masuk ke sekolah atau jenjang yang lebih tinggi.
- b. Guru di taman kanak-kanak harus bisa berperan ganda, selain sebagai guru yang harus mengajar juga pada saat-saat tertentu berperan sebagai orang tua anak misalnya membersihkan anak ketika habis buang air dan lain sebagainya, dimana anak tersebut belum bisa mengurus dirinya sendiri padahal sebanyak anak yang tidak ditunggu oleh orang tuanya yang mana banyak yang ditinggal bekerja atau kesibukan lainnya.
- c. Secara periodik pihak TK bersama komite mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid untuk bersama-sama peduli kepada pendidikannya agar nantinya berhasil seperti yang diharapkan oleh semua pihak baik di rumah di lingkungan masyarakat dan di TK itu sendiri.
- d. Pihak TK bersama pengurus dan komite bersinergi mengusahakan pendanaan kepihak-pihak yang dipandang mampu dan komitmen terhadap pendidikan sehingga dapat mensupport keberadaan dan eksistensi kegiatan TK ABA Jarah Banjarejo Tanjungsari.

B. Saran-Saran

Kepada para guru TK dan Orang tua sudah saatnya bersama-sama membesarkan anak didik mereka agar menjadi pribadi-pribadi yang kuat, iman teguh yang mampu menghadapi segala macam kesulitan dikemudian hari dengan merentangkan sayap kasih sayang terhadap anak-anak didik mereka.

Ciptakan generasi penerus yang berkualitas dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global sekarang ini. Karena begitu pentingnya pendidikan anak usia dini, maka semua pihak harus mempersiapkan diri untuk mendidik sejak dini terlebih lagi dibidang pendidikan agama agar kelak menjadi anak yang taqwa, cerdas dan terampil.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang sederhana ini.

Dengan selesainya penulisan tesis berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Anak Didik TK ABA Jarah Banjarejo Tanjungsari” ini penulis menyadari tentu saja masih banyak kekurangan, kritik dan saran para pembaca yang sifatnya membangun demi penyempurnaan sehingga bisa menjadikan pedoman teoritis yang lebih baik sangat kami harapkan.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas kesalahan yang ada dan hanya Allah SWT semata segala kebenaran. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi penulis khususnya.

Gunungkidul, 20 Maret 2012

Penulis



SUSANTO